

Pembinaan Baca Al-Qur'an Terhadap Generasi Z di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban



Muhammad Suryo Prawibowo^{1*}, Azibur Rahman²

^{1,2}Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, STAI Al-Akbar Surabaya, Indonesia
suryaedingrataufclarung@gmail.com^{1*}, azib@staiakbarsurabaya.ac.id²

Submission	2025-11-30
Review	2025-12-31
Publication	2026-01-15

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan pengembangan kegiatan pendidikan keagamaan dalam Pembinaan Al-Qur'an terhadap Generasi Z yang ada di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Yang memiliki tiga tahapan, dimulai Research yang merupakan tahap identifikasi masalah. Kemudian Action yang merupakan tahap implementasi, terakhir Partisipatif dimana semua pihak terlibat dalam menjalankan program yang ada. Teknik analisis yang digunakan dalam pengabdian ini adalah evaluasi hasil pembelajaran melalui penilaian individu setelah setiap sesi. Anak-anak di nilai berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil pengabdian ini adalah pertama, program kerja berhasil dilaksanakan yaitu di bidang pendidikan agama dalam pembinaan baca Al-Qur'an terhadap Generasi Z sebagai upaya pembelajaran bersama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kedua, pelaksanaan pengabdian tersebut mendapat respon positif dari masyarakat maupun pengurusnya sehingga semuanya berjalan lancar. Ketiga, terdapat output dan outcome seperti, menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar metode wafa', tartil, dan terciptanya suasana cinta Al-Qur'an di dalam TPA yang ada di dalam asrama tersebut. Para peserta merasa sangat terbantu dalam mempelajari Al-Qur'an. Orang tua merasa terbantu dalam mendidik, serta terjadi pembentukan karakter keagamaan yang positif di kalangan generasi Z, yang ada di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban tersebut.

Kata Kunci: *Pembinaan Baca Al-Qur'an; Generasi Z; Asrama Pelayaran Tuban*

PENDAHULUAN

Pembinaan baca Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, hingga pembentukan karakter islami melalui interaksi dengan Al-Qur'an. Pembinaan ini bertujuan agar individu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan baca Al-Qur'an menjadi tanggung jawab yang diemban oleh institusi pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Taman Pendidikan Al Qur'an) (Bekti Kusuma & Soraya, 2023). Menurut (Jayanti et al., 2022). Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an serta nilai-nilai mulia yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan menggunakan Bahasa arab diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara bertahap, setelah sebelumnya diturunkan dari lahil mahfudz ke Baitul Izza. Kitab suci berbahasa Arab ini tertulis secara mutawatir tersusun rapi dalam mushaf Usmani, dengan Surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan Surat An-Nas sebagai penutup, serta telah dihafalkan oleh banyak generasi Muslim sejak masa sahabat. Bagi umat Islam, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban. Masa anak-anak adalah waktu terbaik untuk memulai kebiasaan membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berbakti kepada orang tua. Pembiasaan ini, jika dilakukan dengan strategi yang tepat, dapat membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Kebiasaan beragama sejak dini akan memberi pengaruh mendalam hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, masyarakat, dan tokoh agama memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak agar memiliki perilaku keagamaan yang baik.

Pada era digital ini, muncul tantangan baru dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam menjangkau Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Mereka dikenal sebagai digital native yang tumbuh di tengah dominasi teknologi informasi dan media sosial, yang membuat mereka cenderung mudah terdistraksi dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Karakteristik ini menuntut pendekatan pembelajaran yang interaktif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Jika tidak direspons dengan pendekatan yang tepat, hal ini dapat mengancam minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara konvensional, bahkan berpotensi meningkatkan isu buta aksara Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban yang berdiri sejak tahun 2017 ini merupakan lembaga non formal yang memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Sebagai lembaga yang berada di lingkungan asrama, TPA ini memiliki keuntungan karena dapat mengintegrasikan pembinaan keagamaan secara intensif dalam kehidupan sehari-hari para santri. Pengabdian ini akan fokus pada strategi dan metode yang diterapkan TPA Asrama Pelayaran Tuban dalam membina santri Generasi Z agar tetap termotivasi dan kompeten dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an metode wafa' yang ada di TPA asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kec.Semanding Kabupaten Tuban ini menghadapi kendala teknis. Guru sering kali kurang teliti dalam mengoreksi bacaan tajwid siswa, membiarkan mereka naik ke jilid berikutnya meskipun belum menguasai materi dengan baik. Kesiapan mengajar guru juga menjadi masalah, sehingga pembelajaran yang disampaikan terasa membosankan. Generasi Z yang menjadi santri di TPA tersebut memerlukan metode dan variasi kegiatan belajar yang lebih menarik, namun hal ini belum diterapkan.

Menyikapi kondisi ini, perlu dilakukan kajian yang mendalam. Berdasarkan temuan tersebut, Kami berinisiatif melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul “Pembinaan Baca Al-Qur’an Terhadap Generasi Z di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya dilaksanakan di TPA asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding kabupaten Tuban. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dengan menggunakan metode pengabdian PAR (*Participatory Action Research*) dimana metode ini akan melibatkan Mahasiswa KKN, guru TPA, dan anak-anak generasi Z secara aktif dalam setiap tahap pembinaan. PAR merupakan model yang berfokus pada eksplorasi masalah sambil mendorong perubahan sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul (2020, h. 64). Mahasiswa mengadopsi pendekatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang ada di asrama Pelayaran Desa Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.

PAR bisa disebut dengan sebutan, diantara lain adalah: *action research, action learning, Action science, action inquiry, learning by doing, collaborative research, emancipatory research, conscientizing research, collaborative inquiry, participatory action learning, dialectical research* (Dimiyati 2022 h. 241). Menurut Afandi (2016) memandang metode Participatory Action Research (PAR) memiliki karakteristik berikut:

- a. Melibatkan semua pihak secara aktif (bersifat partisipatif).
- b. Mengkaji tindakan yang sedang berlangsung.
- c. Bertujuan untuk memperbaiki objek menjadi lebih baik (Afandi, 2016, h. 78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) untuk menyelenggarakan pelatihan membaca Al-Qur'an bagi Generasi Z di Asrama Pelayaran Desa Gedongombo. Program ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat khususnya di TPA yang ada di asrama tersebut, sebab pendekatan PAR dipilih karena keunggulannya dalam mengikutsertakan para guru, pengurus dan para santri di setiap fase kegiatan, sehingga penyelesaian yang diimplementasikan relevan dengan kebutuhan dan situasi setempat. Hasil implementasi program menunjukkan perubahan positif baik, dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya belajar baca al-qur'an.

Menunjukkan betapa Pentingnya memiliki prioritas hidup yang jelas, hidup yang terarah dengan beribadah dan menjauhi pengaruh buruk, membentuk karakter yang positif melalui ibadah dan menghindari pergaulan negative, fokus pada tujuan hidup dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, Al-Qur'an bisa menjadi pedoman yang kuat untuk membantu para Generasi Z menghadapi tantangan zaman modern ini.

Sosialisasi Program Pembinaan Baca Al-qur'an

Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengadakan sosialisasi program, dengan tujuan untuk menguraikan maksud dan cara-cara pembinaan yang bertujuan untuk menguraikan maksud dan metode pembinaan, agar meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran, terutama di kalangan anak-anak, serta menumbuhkan minat dan

kecintaan mereka terhadap Al-Quran. Program ini biasanya melibatkan pengajaran dasar-dasar membaca Al-Quran, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan tajwid, serta praktik membaca Al-Quran dengan baik dan benar, Alhamdulillah banyak anak yang hadir, dan semangat anak-anak begitu besar.

Tujuan dan Manfaat Program:

- a. Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran:
Program ini menargetkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid.
- b. Menanamkan Motivasi:
Dengan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, program ini diharapkan dapat memacu semangat anak-anak untuk lebih rajin belajar Al-Quran



Gambar 1: Sosialisai Program Pembinaan Belajar Al-Qur'an

Pembinaan Baca Al-Qur'an

Membina anak-anak untuk mengaji guna menumbuhkan keimanan yang kuat pada generasi Z di TPA asrama Pelayaran Tuban, dimulai dari hal-hal sederhana seperti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal surah-surah pendek, dan menulis huruf hijaiyah.

Program ini memiliki sasaran untuk membimbing anak-anak generasi Z di TPA asrama pelayaran Tuban untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan kegiatan ini dilakukan selama 4 kali dalam seminggu, waktunya di mulai pukul 18.00 – 19.30, dan dihadiri kurang lebih 80 anak. Alhamdulillah semangat anak-anak generasi Z ini sangat tinggi untuk mengaji dan mendalami ilmu agama.



Gambar 2: Mengedukasi Anak-anak Untuk Belajar Al-Qur'an
Pengembangan Pembinaan Baca Al-Qur'an

Selama proses pendampingan dan pembelajaran Al-Qur'an, kami melakukan observasi terhadap kemampuan generasi Z dalam membaca Al-Qur'an kemampuan pengenalan huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an mereka tergolong rata-rata. Kami menemukan bahwa sejumlah generasi Z yang berada di tingkat wafa' 2 belum sepenuhnya mengenal huruf dan belum mampu membaca dengan lancar, Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dari anak-anak itu sendiri.

Selain faktor-faktor eksternal lainnya, kami memberikan dukungan agar anak-anak tidak merasa putus asa dalam belajar Al-Qur'an. Jadi mereka harus kita ulang-ulang dalam bacaan mengajinya sampai benar-benar mereka lancar dan baru diperbolehkan ke jilid selanjutnya. Biasanya yang lancar itu bisa baca satu halaman dia cuma bisa baca dua baris ataupun tiga baris. Oleh karena itu, jika mereka disuruh baca secara keseluruhan, dikhawatirkan mereka belum mahir dan tertinggal jauh, sehingga membuat mereka merasa malu di kemudian hari.

Kami menerapkan metode murajaah (pengulangan) untuk menguatkan bacaan anak sampai fasih, guna membangun kepercayaan diri mereka dan menghindari rasa malu saat melanjutkan ke jilid berikutnya. Kami menghindari pendekatan yang tergesa-gesa dan fokus pada kematangan penguasaan anak, bukan hanya kecepatan belajar, disini juga anak-anak diajarkan bagaimana belajar tajwid dan makhorijul huruf Al-Qur'an yang benar.

Meskipun sebagian anak yang sudah di Al-Qur'an ataupun masih belajar wafa' ada yang masih belum lancar akibat rendahnya kesadaran belajar dan faktor usia, karena di wafa' bagian jilid 1 sampai 3 masih kecil kami menerapkan metode terpadu yang meliputi simak-baca, metode wafa' menulis huruf hijaiyah, dan dikte. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.



Gambar 3: Menguji Bacaan Anak-anak



Gambar 4: Menjelaskan Tentang Hukum Bacaan dan Makhorijul Huruf Mengajak Anak-anak Untuk Murojaah Al-Qur'an Bersama-sama

Murojaah adalah salah satu istilah yang lekat dengan penghafal Al-Qur'an. Umat Islam sangat dianjurkan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari termasuk menghafalnya. Murojaah adalah teknik untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tetap baik. Murojaah bersama biasanya dilakukan dengan duduk melingkar, membaca secara bergantian, dan saling menyimak serta mengoreksi bacaan

Murojaah adalah metode yang sangat efektif untuk membantu seseorang menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam prosesnya, seseorang tidak hanya dapat memperkuat hafalannya, tetapi juga meningkatkan ketelitian dan pengucapan Al-Qur'an dengan lebih baik. Murojaah sangat disarankan untuk dilakukan bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan lebih baik dan efektif. Maka dari itu dalam Pengabdian ini kami mengajak untuk bersama-sama murojaah Al-Qur'an agar meningkatkan kualitas hafalan, menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan, serta membangun kebersamaan dan semangat belajar.



Gambar 5: Murojaah Bersama

Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Asrama Pelayaran Tuban

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Quran di asrama tersebut secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal (dari Generasi Z)
 - a. Kurangnya minat dan motivasi belajar: Banyak remaja Gen Z yang tidak menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an, sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pandangan hidup yang lebih materialistis.
 - b. Rentang perhatian yang pendek: Kebiasaan berinteraksi dengan media sosial dan gawai membuat Generasi Z memiliki rentang fokus yang lebih pendek. Metode pengajaran yang monoton dan tradisional, seperti ceramah panjang, menjadi kurang efektif dan membosankan bagi mereka.
 - c. Pengaruh digital: Penggunaan media sosial dan gawai yang berlebihan dapat mengalihkan fokus dan waktu Generasi Z dari kegiatan belajar Al-Qur'an.
 - d. Ketidakpercayaan diri: Sebagian anak merasa malu atau takut terbata-bata saat membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya.
 - e. Kejenuhan belajar: Kejenuhan belajar dapat terjadi, yang membuat siswa mengabaikan materi yang disampaikan guru dan melakukan kegiatan lain.
2. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Metode)

- a. Metode pengajaran yang tidak relevan: Jika metode yang digunakan di TPA tidak disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z, mereka akan merasa bosan dan minatnya akan menurun.
- b. Kurangnya dukungan lingkungan: Meskipun berada di lingkungan asrama, dukungan teman sebaya dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif dapat memengaruhi minat belajar.
- c. Keterbatasan sumber daya: Ketersediaan sumber belajar yang kurang memadai atau tidak menarik dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an.
- d. Keterbatasan waktu: Padatnya jadwal kegiatan di asrama pelayaran dapat membuat waktu untuk belajar Al-Qur'an menjadi berkurang.
- e. Kurangnya keterlibatan orang tua: Orang tua yang tidak aktif dalam mempraktikkan ajaran agama di rumah dapat berdampak negatif pada minat belajar anak.

Hasil Dalam Pembinaan Al-Qur'an Terhadap Generasi Z di TPA Asrama Pelayaran Tuban

Dari hasil proses pengabdian selama 30 hari ini diperoleh bahwa pembinaan al-Qur'an terhadap generasi Z ini memberikan dampak positif bagi kesadaran generasi Z dalam membaca al-Qur'an. Adapun dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pembinaan al-Qur'an terhadap generasi Z di asrama pelayaran Tuban ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Minat dan Semangat Belajar:
Generasi Z menunjukkan peningkatan minat dan semangat untuk membaca Al-Qur'an, mengurangi kebosanan dalam belajar, dan merasa lebih dekat dengan kitab suci.
- b. Pemahaman Metode Tartil:
Program pengabdian ini membantu peserta memahami dan menerapkan metode tartil, yang menekankan latihan membaca langsung, sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.
- c. Terciptanya Lingkungan Cinta Al-Qur'an:
Suasana cinta terhadap Al-Qur'an dan ketaatan dapat dihidupkan melalui kegiatan-kegiatan semacam ini, membangun fondasi generasi Qurani.
- d. Peningkatan Karakter Keagamaan:
Pembinaan ini berkontribusi pada pengembangan karakter masyarakat, khususnya Generasi Z, dalam bidang keagamaan.
- e. Membantu Orang Tua:
Program ini juga memberikan bantuan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar lebih baik dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an terhadap Generasi Z di TPA Asrama Pelayaran Desa Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, karena Mahasiswa dapat memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat menggunakan metode seperti tajwid dan baca-simak, tantangan yang dihadapi dalam pembinaan ini adalah: Pengaruh Gadget: Generasi Z seringkali menghabiskan waktu bermain dengan ponsel atau gadget, yang dapat mengganggu proses pembelajaran Al-Qur'an dan mengurangi minat mereka untuk membaca; kurangnya Motivasi Anak: Terkadang anak-anak kurang memiliki

motivasi intrinsik untuk belajar Al-Qur'an, sehingga membutuhkan dorongan eksternal yang berkelanjutan; serta kurangnya Dukungan Orang Tua: Kurangnya perhatian dari orang tua dalam membantu mengulang pelajaran atau mengawasi anak saat belajar juga bisa menjadi penghambat.

Melalui langkah-langkah yang sistematis, program ini mencatatkan kemajuan yang nyata dalam literasi Al-Qur'an di kalangan peserta. Generasi Z yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pesat dalam penguasaan huruf dan kelancaran membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Faktor Pendukung Keberhasilan pengabdian pembinaan ini adalah: peran Mahasiswa Pengabdian: Mahasiswa berperan penting dalam menumbuhkan semangat anak-anak melalui bimbingan intensif dan personal, seperti melatih bacaan secara individu menggunakan metode tajwid; dukungan Masyarakat: Dukungan dari orang tua dan masyarakat di desa atau lingkungan menjadi faktor krusial untuk keberlangsungan program dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar; penggunaan Metode yang Tepat: Penggunaan metode bimbingan belajar seperti tajwid untuk mengajarkan huruf hijaiyah dan bacaan yang benar, serta metode baca-simak dan bacaan individu (privat) dapat meningkatkan kualitas bacaan anak secara signifikan.

Program ini tidak hanya membawa kemajuan dalam kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia bagi Generasi Z melalui pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Secara keseluruhan, dampak positif dari kegiatan pembinaan ini terasa di ranah akademis maupun karakter. Disarankan agar ke depannya lebih banyak Generasi Z dilibatkan, jangkauan program diperluas, dan sinergi dengan orang tua ditingkatkan. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang lebih kaya juga diperlukan untuk mendukung pengembangan bacaan Al-Qur'an yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada semua individu yang telah berupaya keras dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Khususnya, kami berterima kasih kepada Bapak Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang konsisten selama proses penulisan. Kami merasa beruntung atas kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Adha, R., & Tanjung, A. F. (2023). Persepsi dan keputusan investasi masa depan pada Generasi Milenial dan Gen Z. *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 257–266.
- Afandi, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dimiyati, M. (2022). *Metode penelitian untuk semua generasi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Eku, A. (n.d.). Analisis problematika dalam membaca Al-Qur'an pada mahasiswa semester 8 jurusan [Naskah tidak dipublikasikan].
- Hariandi, A. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). [Judul tidak tersedia].
- Khansa. (2022). Karakteristik Generasi Z dan tahun kelahiran Generasi Z. [Sumber tidak tersedia].

- Liputan6. (n.d.). Murojaah adalah metode menghafal Al-Qur'an, begini teknikanya. <https://www.liputan6.com/hot/read/5260161/murojaah-adalah-metode-menghafal-al-quran-begini-tekniknya>
- Nurdiana, B., Mafruhah, A. Z., Hasbiyallah, H., & Ch, I. F. (2022). Faktor penghambat kemampuan siswa SMP dalam membaca Al-Qur'an. *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 211–219. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.146>
- Rahmat, A. (2020). Model participatory action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, Dita, R., & Siregar, S. R. (2022). Analisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–10. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>
- Syaifullah, M., & Wahyudin. (2013). Sejarah dan perkembangan Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Sejarah dan Perkembangannya*, 2, 1–13.